

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DENGAN PERILAKU *BULLYING* DI SMK MUHAMMADIYAH 1 GONDANGREJO

Nilam Dwi Adelia <sup>1)</sup>, Yunita Wulandari <sup>2)</sup>, Mellia Silvy Irdiyanti <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

## Abstrak

**Pendahuluan:** Perilaku *bullying* menempati kasus anak tertinggi di Indonesia sejak tahun 2011 hingga 2017. Anak yang mengalami *bullying* di sekolah yaitu sebanyak 70%. Perilaku *bullying* dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, teman sebaya, sekolah, dan kepercayaan diri yang kurang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan kepercayaan diri siswa dengan perilaku *bullying* di sekolah pada remaja. **Metode:** penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini yaitu 348 yang berasal dari satu sekolah menengah kejuruan di Gondangrejo. Sampel yang diperoleh yaitu 86 dengan menggunakan teknik *propotionate stratified random sampling*. **Hasil:** hasil penelitian ini yaitu ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* ( $p=0,038$ ). Ada hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan perilaku *bullying* ( $p=0,048$ ). **Kesimpulan** penelitian ini adalah bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku *bullying* sedangkan kepercayaan diri rendah seseorang juga dapat mempengaruhi perilaku *bullying*, semakin rendah kepercayaan diri seseorang maka semakin sering mengalami *bullying*.

**Kata kunci :** Pola asuh orang tua, Kepercayaan diri siswa, Perilaku *Bullying*, Remaja

## Abstract

**Introduction:** behavior *Bullying* occupies the highest child cases in Indonesia from 2011 to 2017. Children who experience *bullying* at school is as much as 70%.behavior is *Bullying* influenced by parenting styles, peers, school, and lack of self-confidence. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting styles and student self-confidence withbehavior *bullying* at school among adolescents. **Methods:** This study used a quantitative design with a cross sectional approach. The population of this research is 348 from one vocational high school in Gondangrejo. The sample obtained was 86 using the technique *propotionate stratified random sampling*. **Result:** The result of this research is that there is a relationship between parenting style andbehavior *bullying* ( $p = 0.038$ ). There is a relationship between student self-confidence andbehavior *bullying* ( $p = 0.048$ ). **The conclusion** of this study is that parenting patterns influencebehavior, *bullying* while a person's low self-confidence can also affectbehavior *bullying*, the lower a person's self-confidence, the more often he experiences *bullying*.

**Keywords:** parenting style, student self-confidence,behavior *bullying*, adolescents

## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah dimana seseorang mengalami perubahan dalam hubungan individu dengan individu lainnya dalam bentuk emosi, kepribadian, dan peran dari konteks sosial. Membantah orang tua, serangan agresif kepada teman sebaya, perkembangan sikap asertif, kebahagiaan remaja dalam peristiwa tertentu, dan peran *gender* dalam masyarakat merefleksikan proses sosial emosional dalam perkembangan remaja (Santrock, 2011). Masa remaja terjadi titik kematangan seksual yang disebut pubertas, pubertas adalah tahap awal masa remaja terjadi perubahan fisik, psikis dan pematangan fungsi seksual (Pieter, 2016).

Perilaku *bullying* merupakan fenomena yang telah lama terjadi di Indonesia dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kasus *bullying* di Indonesia sangat sulit untuk bisa dipecahkan, karena pelaku bisa menjadi korban dan begitupula sebaliknya korban bisa menjadi pelaku (KPAI, 2017). *Bullying* di sekolah merupakan perilaku bermusuhan yang terjadi berulang yang dilakukan individu atau kelompok untuk mendapatkan kekuasaan, kehormatan, atau barang-barang (Radovic *et al.*, 2017). *Bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah sebenarnya bukan peristiwa baru, baik di Indonesia maupun secara global. Salah satu perilaku siswa di sekolah yang banyak diperbincangkan adalah perilaku *bullying* sebagai bentuk penindasan terhadap korban yang lemah dengan melakukan hal-hal yang tidak disukai secara berulang (Andi Halimah, dkk 2015).

*Bullying* merupakan permasalahan yang sudah mendunia, tidak hanya di Indonesia saja, tetapi juga di negara maju. Prevalensi diperkirakan 8 hingga 50% di beberapa negara Jepang,

Amerika dan Jerman. *Bullying* di Indonesia yang dirilis oleh Pusat Data dan Informasi, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 26.000 kasus anak dalam rentang waktu 2011 sampai 2017. Laporan tertinggi yang diterima yaitu kasus anak yang berhubungan dengan masalah hukum. Kasus *bullying* menempati urutan pertama yaitu sebanyak 34% selanjutnya permasalahan keluarga dan pengasuhan sebanyak 9%. Kasus *bullying* ditemukan sebanyak 253 kasus yang terdiri dari 122 kasus sebagai korban dan 131 kasus sebagai pelaku (KPAI, 2017). Penelitian sebelumnya yang berjudul gambaran kejadian *bullying* di siswa dan siswi SMP di Jawa Tengah juga menyebutkan bahwa 84% siswa di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Prevalensi *bullying* oleh siswa dan siswi di Jawa Tengah sebesar 66,15% di tingkat SMP dan 76,9% di tingkat pelajar SMA (Kristinawati, 2016).

Menurut (Elvigro, 2014) berdasarkan dari beberapa dampak yang timbul terdapat beberapa faktor dimana *bullying* di sekolah sering terjadi karena adanya suatu senioritas, tingkat ekonomi, perbedaan agama, jenis kelamin dan suku. Tradisi balas dendam senioritas menjadikan situasi sekolah yang tidak kondusif dan diskriminatif, pola pikir yang tidak baik pada individu atau kelompok menimbulkan sifat dendam, iri, dan penindasan dalam menguasai korban untuk meningkatkan eksistensi groupnya di sekolah. Mendidik anak dengan berbagai macam bentuk pola asuh merupakan salah satu tugas dari orang tua. Pola asuh orang tua yaitu suatu interaksi antara orang tua dengan anak dalam hal mengajarkan nilai dan norma, memberikan kasih sayang, menjaga dan melindungi anak, serta membantu perkembangan anak dalam hal aspek fisik, sosial dan psikologis.

Apabila pola asuh yang diterapkan kepada anak bernilai baik, maka karakter anak akan menjadi lebih baik pula. Dan sebaliknya, jika orang tua kepada anak seperti memaksakan anak, menyuruh anak menjalankan sesuatu di luar kemampuan, sangat memanjakan anak dan tidak ada kepedulian terhadap segala urusan anak, sehingga hal tersebut akan membentuk karakter anak menjadi menentang, berkuasa, sulit mengendalikan emosi, pemurung, karakter tersebut akan menunjukkan kepada perilaku *bullying* (Wiyani, 2012). Faktor lainnya yaitu kepercayaan diri yang berhubungan dengan perilaku *bullying*, (Hervita, 2013) menyatakan percaya diri ialah suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak merasa cemas dalam bertindak, merasa bebas, tidak malu dan tertahan serta mampu bertanggung jawab atas perbuatannya.

Perilaku *bullying* memberikan dampak negatif bagi pelaku dan korbannya seperti meningkatkan risiko gangguan emosi, gejala psikosomatis, kurang percaya diri, melarikan diri dari rumah, konsumsi alkohol dan penyalahgunaan narkoba, serta kecelakaan (Shaheen *et al*, 2018). Dalam kasus kekerasan pada anak di sekolah maupun di luar sekolah pemerintah membuat kebijakan untuk menghentikan praktek *bullying* di sekolah dengan cara memberikan aturan – aturan terkait hukuman yang akan diperoleh jika melakukan pelanggaran, pemberian motivasi kepada guru untuk mengatasi persoalan *bullying*, melindungi siswa, dan melakukan sosialisasi tentang *bullying* dan pertolongan yang di dapatkan siswa, kemudian melakukan pengawasan siswa di luar kelas dan melibatkan orang tua ( Putri, 2018 ).

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja

SMK negeri 1 Manado mengemukakan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* remaja menunjukkan 81,25 % yang melakukan perilaku *bullying* ringan sampai berat (Febriyanti, 2015). Selain itu ada penelitian lain yang berjudul hubungan pola asuh dengan kepercayaan diri siswa di kabupaten Minahasa, mengemukakan bahwa 50% responden memperoleh pola asuh demokratis dari orang tua (Longkutoy, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo melalui wawancara dengan salah satu guru BK diperoleh informasi bahwa terdapat siswa – siswinya terlibat dalam kasus *bullying* di sekolah. Dari data 1 tahun terakhir terdapat 70% laporan tentang *bullying* yaitu 40% dari siswa dan 30% dari orangtua siswa. Guru BK juga menjelaskan perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekolah berbentuk *bullying* verbal, seperti adanya siswa-siswi yang seringkali mendapatkan ejekan atau julukan oleh teman-temannya. Guru BK di sekolah tersebut juga menyatakan bahwa sering menangani siswa atau siswi yang kerap mengganggu teman yang lain saat di sekolah, pihak guru BK juga pernah memberikan konseling kepada siswa yang tidak mau masuk sekolah karena perilaku *bullying* yang diterimanya di sekolah. Hasil wawancara dari 10 siswa menunjukkan bahwa 9 dari 10 siswa pernah menjadi pelaku maupun korban *bullying*, sedangkan 6 siswa mengatakan orang tua memberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan, 3 siswa mengatakan diberikan kebebasan tetapi harus sesuai dengan aturan yang berlaku, dan 1 siswa mengatakan selalu bersikap sesuai kehendaknya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan hubungan pola asuh orang tua dan kepercayaan diri siswa dengan perilaku

*bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo yang beralamatkan di Jl. Solo-Purwodadi km 12 dan dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2020. Jenis penelitian ini bersifat *descriptive correlational* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo yang berjumlah 348 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 86 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *proportionate stratified random sapling*. Peneliti menggunakan pengambilan data dengan penyebaran kuesioner yang terdiri dari 3 kuesioner yaitu kuesioner pola asuh orang tua, kepercayaan diri, perilaku *bullying*. Analisa data menggunakan uji *chi square*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Karakter responden berdasarkan umur

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur n (86)

Umur	N	Mean	Median	Standar Deviasi	Min-max
	86	16	16	0,54	15-17

Berdasarkan hasil penelitian dari seluruh responden berjumlah 86 orang didapatkan responden yang berusia paling muda yaitu 15 tahun sedangkan responden dengan usia paling tua yaitu 17 tahun, dan rata-rata berusia 16 tahun. . Usia tersebut dikatakan masuk dalam kategori remaja yang merupakan masa yang berlangsung antara usia 10 sampai dengan 19 tahun (WHO, 2020). Peneliti berpendapat dalam masa remaja juga disebutkan sebagai masa badai dan stress (storm

and stress) yaitu suatu masa di mana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan uga muncul salah satu pola perilaku yang tidak sosial yaitu *egosentrisme*.

b) Karakter responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin n (86)

Jenis Kelamin	Perilaku Bullying				
	Pelaku		Korban		Total
	N	%	N	%	
Laki-Laki	3	45,	4	54,	7
	4	9	0	1	4
Perempua	5	41,	7	58,	1
n		7	3	2	0
				8	100.
				6	0

Hasil analisa data menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 74 orang (86%), sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (14%). Laki-laki yang menjadi pelaku *bullying* sebanyak 34 orang dan yang menjadi korban sebanyak 40 orang. Perempuan yang menjadi pelaku *bullying* sebanyak 5 orang dan yang menjadi korban sebanyak 7 orang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mayoritas responden berjenis kelamin laki laki karena remaja laki-laki cenderung lebih berani untuk berbuat kasar dan tidak sopan untuk sekedar mengekspresikan kemarahan secara frontal (*Flaming*).

c) Jenis pola asuh orang tua

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis pola asuh orang tua n (86)

Pola asuh orang tua	Perilaku Bullying				
	Pelaku		Korban		Total
	N	%	N	%	
Permisif	2	36,	3	63,	6
	2	7	8	3	0
Otoriter	1	64	9	36	2
	6		5	0	100.

Demokratis	1	100	0	0	1	100.
					8	100.
					6	0

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 86 orang. Sebagian besar jenis pola asuh responden adalah pola asuh permisif sebanyak 22 orang (36,7%) sebagai pelaku dan 38 orang (63,3%) sebagai korban, pola asuh otoriter sebanyak 16 orang (64%) sebagai pelaku dan 9 orang (36%) sebagai korban, pola asuh demokratis yaitu sebanyak 1 orang (100%) sebagai pelaku. Pola asuh permisif ialah orang tua tetap memantau segala tindakan yang dilakukan oleh anak tetapi orang tua cenderung memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan tindakan dan perbuatan apa pun yang diinginkan anak tanpa memberi batasan aturan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pola asuh permisif yang diterima oleh anak juga dapat menjadi pemicu kecenderungan anak untuk melakukan tindakan *bullying*.

d) Tingkat kepercayaan diri siswa

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Tingkat kepercayaan diri siswa n (86)

Kepercayaan diri	Perilaku <i>Bullying</i>					
	Pelaku		Korban		Total	
	N	%	N	%		
Rendah	2	45,	3	54,	5	100.
	7	8	2	2	9	0
Sedang	1	75,	6	25,	2	100.
	8	0	0	0	4	0
Tinggi	2	66,	1	33,	3	100.
		7	3			0
					8	100.
					6	0

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kepercayaan diri sebagian besar adalah rendah dengan jumlah

32 orang (54,2%) sebagai korban dan 27 orang (45,8%) sebagai pelaku, sedang 6 orang (25,0%) sebagai korban dan 18 orang (75,0%) sebagai pelaku, dan yang paling sedikit adalah tingkat kepercayaan yang tinggi yaitu sebanyak 1 orang (33,3%) sebagai korban dan 2 orang (66,7%) sebagai pelaku. Menurut Sukarman (2014) sikap percaya diri merupakan suatu bentuk perilaku positif dan rasa optimis yang dimiliki oleh setiap individu dalam memandang setiap usaha dan tindakan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata responden mempunyai kepercayaan diri yang rendah sehingga kepercayaan diri yang lemah akan berpotensi menjadikan seseorang masuk ke lingkungan perundungan (*Bullying*).

e) Perilaku *bullying* siswa

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Perilaku *bullying* siswa n (86)

No	Perilaku <i>Bullying</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pelaku	39	45.3
2	Korban	47	54.7
	Total	86	100.0

Hasil penelitian menunjukkan dari 86 responden, mayoritas responden menjadi korban *Bullying* yaitu sebanyak 47 orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2018) tentang hubungan pola asuh orang tua dan penggunaan media sosial dengan perilaku *bullying* di sekolah pada remaja menunjukkan distribusi data tentang perilaku *bullying*, sebagian besar responden termasuk dalam kategori pelaku dan korban *bullying* yaitu sebanyak 235 responden (67,3%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan rata-rata responden menjadi korban *bullying* dari pada menjadi pelaku *bullying*. Korban *bullying* cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lemah dari teman sebayanya.

- f) Hubungan pola asuh orang tua dan kepercayaan diri siswa dengan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo.

Tabel 6. Analisis chi square hubungan pola asuh orang tua dan kepercayaan diri siswa dengan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo n (86)

Variabel	Perilaku <i>Bullying</i>				X <sup>2</sup>	P	95 % CI
	Pelaku		Korban				
	N	%	N	%			
<b>Jenis Pola Asuh</b>					6.5	0,0	1,2
Permsif	2	36,7	3	63,8	39 <sup>a</sup>	38	1-1,4
Otoriter	1	64,6	9	36,4			2
Demokratis	1	10,0	0	0,0			
<b>Tingkat Kepercayaan Diri</b>					6.0	0,0	1,2
Rendah	2	45,7	3	54,3	65 <sup>a</sup>	48	3-1,4
Sedang	1	75,8	6	25,0			6
Tinggi	8	66,7	1	33,3			

Dari analisa data dengan menggunakan uji statistik *chi square* jenis pola asuh dengan perilaku *bullying* didapatkan hasil *p value* sebesar 0,038 <  $\alpha$  (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1

Gondangrejo. Sedangkan uji statistik *chi square* tingkat kepercayaan dengan perilaku *bullying* didapatkan hasil *p value* sebesar 0,023 <  $\alpha$  (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo.

Hasil perhitungan uji statistik *chi square* yang dilakukan oleh (Nurharyanti, Novotasari, & Natalia, 2013) menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,027 yang berarti lebih kecil dari 0,05 artinya Ho ditolak yaitu ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* di SMA Swasta Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa didapatkan nilai korelasi 0,313 dengan signifikan *p* sebesar 0,04 (*p*<0,05) maka dapat disimpulkan bahwasanya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa (Utami, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Iombonaung, Patalatu, & Petrus, 2020) menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang pernah menerima perilaku *bullying* ringan memiliki kepercayaan diri yang cukup rendah, hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor yaitu siswa tersebut kurang bisa mengungkapkan perasaan, selain itu keadaan yang dialami subjek di luar lingkungan sekolah serta kejadian buruk yang terjadi di masa lalu.

Hasil penelitian dan sumber yang didapat peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku *bullying* anak sedangkan kepercayaan diri rendah seseorang

juga dapat mempengaruhi perilaku *bullying* semakin rendah kepercayaan diri seseorang maka semakin sering mengalami *bullying*.

#### 4. KESIMPULAN

- a. Karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 74 orang (86%), sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (14%). dengan rentan usia yang bervariasi dari yang berusia paling muda yaitu 15 tahun sedangkan responden dengan usia paling tua yaitu 17 tahun, dan rata-rata berusia 16 tahun.
- b. Jenis pola asuh orang tua pada siswa dari jumlah responden sebanyak 86 orang yang sebagian besar jenis pola asuh adalah permisif yaitu sebanyak 22 orang menjadi pelaku *bullying* dan 38 orang menjadi korban *bullying*. Tingkat kepercayaan diri responden sebagian besar adalah rendah dengan jumlah 27 orang pelaku *bullying*, dan 32 orang menjadi korban *bullying*.
- c. Perilaku *bullying* pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo menunjukkan bahwa dari 86 responden, mayoritas responden menjadi korban *bullying* yaitu sebanyak 47 orang.
- d. Ada hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo dengan hasil *p value* adalah 0,038 berarti  $P < 0,05$ . Ada hubungan yang signifikan tingkat kepercayaan diri dengan perilaku *bullying* di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo dengan hasil *p value* adalah 0,048 berarti  $P < 0,05$ .

#### SARAN

- a. Bagi Institusi Sekolah  
Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam

sarana perkembangan materi agar mencegah terjadinya *bullying* di sekolah.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka yang terkait dengan masalah pada remaja terutama perilaku *bullying*.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan tambahan untuk penelitian lebih lanjut khususnya bagi pihak lain yang ingin penelitian yang sama dengan memberikan intervensi yang berkaitan dengan keagamaan.

- d. Bagi Profesi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk perawat anak dan komunitas sebagai edukator dalam upaya tindakan preventif untuk mencegah adanya dampak negatif dari perilaku *bullying*.

- e. Bagi Siswa

Hendaknya bagi siswa meningkatkan pengetahuan mengenai *bullying* bahwa *bullying* itu tidak hanya berupa penyerangan secara fisik, tetapi juga secara lisan seperti mengejek sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat mengendalikan dan mengontrol diri dengan baik dari perilaku *bullying* agar terwujud hubungan yang harmonis dalam pergaulannya.

#### 5. REFERENSI

- Andi Halimah, dkk, 2015, *Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP*, Jurnal Psikologi Vol.42, No.2, hlm.131
- Febriyanti ,dkk (2015). *Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja SMK negeri 1 manado*. e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2, Mei 2015

- KPAI. (2017). Kasus *bullying* dan pendidikan karakter. (online). 29 Oktober 2019. \*www.kpai.go.id\*.
- lombonaung, j., patalatu, s., & petrus, j. (2020). pengaruh bullying terhadap kepercayaan diri siswa di S se Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal pendidikan Vol.4, No.2 (152-157)*.
- Longkutoy. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa. *Minahasa : e-journal.unsrat.ac.id Vol.3, No.1*.
- Pieter, H. Z., & Lubis, N. L. (2016). *Pengantar psikologi untuk kebidanan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Putri,dkk. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Program Studi Keperawatan Universitas Riau. Vol.2, No. 2*
- Radovic, A. et al. (2017) Depressed adolescents' positive and negative use of social media, *Journal of Adolescence. Vol 5, No.5*.
- Santrock. J.W. (2011). *Addolence: Perkembangan Remaja (oleh Shinto B. adelar dan Sherky Sarangih)*. Jakarta : Erlangga
- Shaheen, A. M. et al. (2018) Factors Affecting Jordanian School Adolescents' Experience of Being Bullied, *Journal of Pediatric Nursing, 38, pp. 66–71*.
- Utami, A. E. (2019). "Hubungan Pola Aasuh Orang Tua dengan Perilaku Bullying pada Siswa di SMP Negeri Sawangan Malang". Skripsi . Universitas Aisyah Yogyakarta.
- World Healthy Organization. Child and adolecent health and development : WHO diakses 20 Desember 2020 [https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1)
- Wiyani, NA. (2012). "Save Our Children from School *Bullying*". Skripsi.

Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang